

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengucap syair merupakan pengembangan kemampuan berbahasa yang perlu dibentuk oleh guru Taman Kanak-kanak, oleh karena berhubungan dengan pembentukan sikap di mana melalui ucapan syair anak diantaranya dapat meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhan, mengenal peran lingkungan dalam kehidupan, interaksi antar manusia dan manusia.

Di sisi lain dengan pengucapan syair, anak dibimbing dalam mengucapkan vokal yang benar dan tepat, yang sangat berpengaruh pada bidang pengembangan bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Soemiarti (2005: 29) bahwa: “perkembangan bahasa ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain”. Syair merupakan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain, yang secara psikologis memberi dampak yang positif, karena dapat membentuk perasaan senang/gembira, peduli pada orang lain, saling membantu membentuk kerjasama antar anak pada setiap fase dan tugas perkembangannya.

Moeslochatoen (2004:4) menjelaskan “tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai pada usia tertentu, dan dalam masyarakat tertentu, agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya”.

Mengucapkan syair banyak berhubungan dengan pengembangan bidang lainnya seperti daya pikir, daya cipta seperti yang dikemukakan oleh Soemiarti (2003:22) bahwa” “anak usia 4-5 tahun perlu diberi kebebasan untuk menjelajahi dan bereksperimen dalam lingkungannya, hal ini akan membuat anak cenderung lebih banyak mempunyai inisiatif dalam menghadapi masalah yang ada di sekitarnya”.

Mengucap syair memerlukan latihan yang berulang-ulang serta keberanian dari anak. Kenyataan yang dapat diamati pada anak TK Kartini Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, masih terdapat anak yang belum mampu mengucap syair. Dari jumlah anak 21 orang, terdapat 11 orang anak atau 52% yang kurang mampu dalam mengucap syair. Setelah ditelusuri, hal ini dilatarbelakangi oleh anak yang terlalu dilindungi oleh orang tua, dimanja, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri dalam belajar. Di samping itu apabila guru memberikan tugas mengucap syair untuk dihafal tidak diulangi anak di rumah.

Selama ini guru telah berusaha untuk memotivasi anak dalam mengucap syair seperti memberikan pujian ataupun penguatan pada anak dan memberikan hadiah pada anak yang dapat mengucap syair, selain itu guru selalu melatih anak dalam melakukan kegiatan mengucap syair. Latihan tersebut diarahkan untuk membimbing anak secara individu ataupun berkelompok, namun hasilnya belum juga maksimal, tetap masih terdapat anak yang tidak mau mengucap syair dengan alasan tidak tahu, bahkan ada yang mau mengucap syair tetapi hanya sebagian yang diucapkan dan anak hanya mematung diam didepan kelas, selain itu terdapat

beberapa anak yang mengucapkan syair, tetapi hanya diucapkan dengan lafal kata yang kurang tepat.

Berbagai metode pembelajaran telah dilaksanakan seperti metode pembelajaran langsung, dan metode bernyanyi kedua metode tersebut sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, dalam pelaksanaan metode pembelajaran langsung guru lebih banyak bercerita daripada memberikan *reinforcement* pada anak bahkan dalam pembelajaran langsung tersebut bimbingan secara individual sudah dilaksanakan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan utamanya keberhasilan anak dalam mengucap syair. Guru selalu berdasar bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan perbedaan itu perlu disikapi maupun dicarikan solusi pemecahannya, untuk menyikapi permasalahan tersebut guru menggunakan teknik *fading* dalam pembelajaran mengucap syair di taman kanak-kanak.

Teknik *Fading* adalah suatu teknik yang digunakan dalam membentuk tingkah laku dengan jalan mula-mula memberikan *prompt* (bantuan) penuh kepada siswa untuk melakukan tingkah laku yang diharapkan, kemudian secara bertahap bantuan itu makin dikurangi, sehingga akhirnya siswa mampu melakukan tingkah laku yang diharapkan itu tanpa bantuan guru atau orang lain (Yusuf, 2004:9).

Guru menggunakan teknik *fading* karena teknik tersebut sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK. Dalam proses pembelajaran anak sangat membutuhkan bantuan guru untuk mengenal, memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan motorik, kognitif, maupun bahasa tentang mengucap syair. Banyak hal yang ingin dicapai pada kegiatan mengucap syair,

seperti anak dapat berekspresi, bereksplorasi dengan lingkungan sesuai tema syair yang diucapkan.

Melalui teknik *fading*, anak akan diberi bantuan oleh guru dalam mengucapkan syair secara penuh. Selanjutnya anak dibantu pula dalam mengucapkan syair bait demi bait. Pada proses pemberian bantuan teknik mengucapkan syair, lafal maupun intonasinya ditunjukkan oleh guru. Apabila anak telah mampu mengucapkan syair, bantuan tersebut secara bertahap dihilangkan.

Berdasar pada hal-hal yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Kemampuan Mengucap Syair Melalui Teknik *Fading* pada Anak TK Kartini Kelurahan Buliudu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat 11 orang anak atau 52% yang kurang memiliki kemampuan dalam mengucapkan syair.
- b. Gejala yang nampak yakni tidak mau mengucapkan syair, mengucapkan syair hanya sebagian, mengucapkan syair dengan lafal kata yang kurang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan berdasar latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan mengucapkan syair pada anak TK Kartini Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, dapat ditingkatkan melalui teknik *fading*?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengucap syair pada anak TK Kartini Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, digunakan teknik *fading*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tema pembelajaran
- b. Guru membacakan syair sesuai tema pembelajaran
- c. Guru memberi contoh kepada anak cara mengucap syair secara keseluruhan sesuai lafal, vokal yang tepat serta ekspresi.
- d. Sebagai stimulus awal guru meminta anak-anak untuk mengucap syair bersama-sama dengan guru.
- e. Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan mengucap syair secara individu didepan kelas.
- f. Anak mulai menunjukkan respon dalam mengucap syair.
- g. Apabila respon yang diinginkan sudah nampak, maka guru meghilangkan stimulus secara perlahan-lahan .
- h. Guru memberi bantuan sepenuhnya kepada anak yang melakukan kegiatan mengucap syair.
- i. Bantuan yang diberikan secara bertahap dikurangi, setelah anak mampu mengucap syair.
- j. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengucap syair tanpa bantuan guru.
- k. Anak dapat mengucap syair secara baik diberi *reinforcement*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengucap syair melalui teknik *fading* pada anak TK Kartini Kelurahan Buliide Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi anak; dapat meningkatkan kemampuan mengucap syair, sebagai salah satu aspek pengembangan bahasa.
- b. Bagi guru; memberi pengetahuan dalam hal menerapkan teknik perubahan perilaku.
- c. Bagi peneliti; dapat meningkatkan profesi dalam bimbingan dan konseling, terutama memahami perbedaan kemampuan setiap anak.
- d. Bagi sekolah; memberi sumbangan yang berarti bagi peningkatan hasil pembelajaran di TK.

